Jurnal of Applied Business and Banking (JABB) Vol 7 No 2 November 2026
E-ISSN 2723-634X P-ISSN 2775-622X
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Determinants of Generation Z's Cryptocurrency Investment Decisions: Social Media Influence, Risk Perception, and Financial Literacy

Dewi Pertiwi[1*], Joshua Wijaya[2], Ismi Fitri Aulia[3]
[1]Universitas Kristen Petra
[3]Universitas Madura
E-mail : dewi.pertiwi@petra.ac.id[1], joshuawijaya128@gmail.com[2], ismi@unira.ac.id[3]

ABSTRACT

Cryptocurrency investment has gained increasing attention among Generation Z in Indonesia, despite the uncertainties and potential losses associated with this asset class. This research explores the relationships between social media, perceived risk, financial literacy, and cryptocurrency investment decisions. Data was collected through an online survey of 100 Generation Z cryptocurrency investors aged 18 years and above. The relationships among the research variables were estimated through variance-based structural equation modeling in SmartPLS 4.1. The findings reveal that financial literacy has the strongest positive and statistically significant relationship with investment decisions ($\beta = 0.499$; $p < 0.001$). In contrast, perceived risk exhibits a significant negative relationship ($\beta = -0.443$; $p < 0.001$), while social media demonstrates a positive but insignificant association ($\beta = 0.042$; $p = 0.636$). The three predictors collectively account for 44.4% of the variance in cryptocurrency investment decisions. These results highlight the greater relevance of financial knowledge and risk considerations compared with social media in explaining investment choices among Generation Z. The findings underscore the importance of strengthening financial education and risk assessment skills to encourage more informed cryptocurrency investment decisions.

Keywords : crypto assets, investment decision, Generation Z, financial literacy, risk perception, social media

Determinan Keputusan Investasi Aset Kripto pada Generasi Z: Pengaruh Media Sosial, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan

ABSTRAK

Investasi aset kripto semakin menarik perhatian Generasi Z di Indonesia, meskipun instrumen ini memiliki ketidakpastian dan potensi kerugian yang cukup tinggi. Penelitian ini mengkaji keterkaitan media sosial, persepsi risiko, dan literasi keuangan dengan keputusan investasi kripto. Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring terhadap 100 investor kripto dari kelompok Generasi Z yang berusia minimal 18 tahun. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan pendekatan pemodelan persamaan struktural berbasis varians dengan bantuan SmartPLS 4.1. Hasil analisis memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan paling kuat dengan keputusan investasi ($\beta = 0{,}499$; $p < 0{,}001$). Sebaliknya, persepsi risiko menunjukkan hubungan negatif yang signifikan ($\beta = -0{,}443$; $p < 0{,}001$), sementara media sosial memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 0{,}042$; $p = 0{,}636$). Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 44,4% variasi keputusan investasi kripto. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan dan pertimbangan risiko memiliki keterkaitan yang lebih besar dengan keputusan investasi Generasi Z dibandingkan media sosial. Hasil penelitian menekankan pentingnya penguatan edukasi keuangan dan kemampuan evaluasi risiko guna mendukung pengambilan keputusan investasi kripto yang lebih terinformasi.

Kata kunci: aset kripto, keputusan investasi, Generasi Z, literasi keuangan, persepsi risiko, media sosial

PENDAHULUAN

Inovasi di sektor keuangan telah memperluas pilihan instrumen investasi yang dapat diakses masyarakat, salah satunya melalui kehadiran aset kripto. Aset kripto menggunakan teknologi blockchain, yaitu sistem pencatatan transaksi digital yang terdesentralisasi dan tersimpan pada banyak komputer secara bersamaan (Yaga et al., 2019). Investasi aset kripto semakin diminati di Indonesia, didukung oleh kemajuan layanan keuangan digital, kemudahan bertransaksi melalui platform perdagangan, serta ketertarikan masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pilihan investasi di luar instrumen konvensional. Perdagangan aset kripto di Indonesia terus berkembang seiring dengan semakin luasnya keterlibatan masyarakat dalam instrumen investasi digital. Hingga Juni 2026, sebanyak 22,69 juta akun tercatat pada penyelenggara perdagangan aset keuangan digital, dengan nilai transaksi kripto mencapai Rp28,58 triliun sepanjang bulan tersebut. Angka tersebut merujuk pada angka yang tercantum dalam laporan OJK sebagaimana dilaporkan Purba (2026). Perkembangan ini tidak terlepas dari partisipasi kelompok usia muda. Pada September 2024, investor berusia 18–24 tahun memiliki proporsi sebesar 26,9%, sementara kelompok usia 25–30 tahun mencapai 35,1%. Secara keseluruhan, kedua kelompok tersebut mewakili sekitar 62% investor kripto di Indonesia (Lestanti, 2024). Bappebti mengaitkan tingginya keterlibatan generasi muda dengan kedekatan mereka terhadap teknologi digital, termasuk kebiasaan memanfaatkan internet dan berbagai platform digital dalam aktivitas sehari-hari (Lestanti, 2024).

Peningkatan partisipasi dalam perdagangan aset kripto juga terlihat pada Maret 2026, ketika sebanyak 21,37 juta akun tercatat dengan total transaksi bulanan senilai Rp22 triliun (Investortrust, 2026). Meskipun perkembangan tersebut mencerminkan besarnya aktivitas investasi digital, karakteristik aset kripto tetap menghadirkan sejumlah tantangan bagi investor. Perubahan harga yang tajam, dinamika regulasi, dan potensi ancaman keamanan siber menuntut kemampuan dalam mempertimbangkan konsekuensi finansial sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan persepsi terhadap risiko menjadi aspek yang perlu diperhatikan, terutama bagi Generasi Z yang masih berada pada tahap awal pembentukan kestabilan finansial. Selain kedua aspek tersebut, media sosial juga berpotensi membentuk cara investor memperoleh dan menilai informasi mengenai aset kripto.

Dalam kajian *behavioral finance*, keputusan investor tidak semata-mata didasarkan pada analisis ekonomi yang rasional, tetapi juga berkaitan dengan respons psikologis terhadap risiko dan ketidakpastian yang dihadapi (Kahneman & Tversky, 1979). Penelitian ini berfokus pada tiga faktor yang dipandang relevan dengan keputusan investasi kripto pada Generasi Z, yaitu media sosial, persepsi risiko, dan literasi keuangan. Media sosial memungkinkan investor memperoleh informasi, rekomendasi, dan pandangan dari berbagai sumber, termasuk *influencer* dan komunitas daring. Interaksi tersebut juga dapat berkaitan dengan perilaku mengikuti keputusan investor lain (*herding*) yang telah ditemukan dalam pasar kripto (Bouri et al., 2019). Di sisi lain, persepsi risiko menggambarkan cara individu menilai tingkat ketidakpastian serta potensi konsekuensi merugikan yang mungkin timbul dari pilihan yang diambil (Slovic, 1987). Faktor lainnya adalah literasi keuangan, yang menurut Lusardi & Mitchell (2023)mencakup pengetahuan dan kecakapan individu dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip fundamental keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Ketiga faktor tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana investor memanfaatkan informasi, menilai risiko, dan mempertimbangkan pilihan dalam mengambil keputusan investasi kripto.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan media sosial dengan keputusan investasi, tetapi hasilnya belum sepenuhnya seragam. Studi Kim & Fan (2025) terhadap investor di Amerika Serikat mengungkapkan adanya keterkaitan positif yang bermakna secara statistik antara pemanfaatan media sosial untuk memperoleh informasi dan aktivitas investasi aset kripto. Temuan serupa dilaporkan oleh Rijanto & Utami (2024), yang mengungkapkan adanya pengaruh positif influencer di media sosial terhadap keputusan individu untuk berinvestasi dalam aset kripto pada investor muda di Jabodetabek. Sebaliknya, Martaningrat & Kurniawan (2024)menemukan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Indonesia, meskipun *financial influencer* menunjukkan pengaruh yang signifikan, meskipun *financial influencer* menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, pengaruh *influencer*, dan pengaruh lingkungan sosial tidak selalu memiliki hubungan yang sama dengan keputusan investasi. Oleh karena itu, peran media sosial perlu dikaji dengan memperhatikan bentuk pengaruh yang diukur serta karakteristik investor dan instrumen investasi yang diteliti.

Kajian terdahulu memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan temuan mengenai peran persepsi risiko dan literasi keuangan dalam investasi aset kripto. Kim dan Fan (2025) mengidentifikasi hubungan negatif antara tingkat risiko yang dipersepsikan investor dan kecenderungan mereka untuk menempatkan dana pada aset kripto. Berbeda dengan hasil tersebut, studi Junaidi et al. (2026) pada investor Generasi Z di Kabupaten Jember justru mengungkapkan keterkaitan positif yang bermakna secara statistik antara persepsi risiko dan keputusan berinvestasi. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penilaian individu terhadap risiko tidak selalu berkaitan dengan keputusan investasi dalam arah yang sama. Sementara itu, penelitian Lestari et al. (2023) serta Sa'diyah et al. (2024) memberikan bukti empiris mengenai hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi kripto. Di sisi lain, Rijanto & Utami (2024) melaporkan bahwa literasi keuangan tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi finansial maupun pengaruh social media influencer dengan keputusan investasi kripto. Perbedaan antara pengujian pengaruh langsung dan moderasi tersebut menggarisbawahi perlunya penjelasan yang lebih spesifik mengenai kedudukan literasi keuangan dalam model penelitian investasi.

Kajian empiris terdahulu masih memperlihatkan sejumlah kesenjangan dalam menjelaskan keputusan investasi aset kripto. Pertama, hubungan media sosial dan persepsi risiko dengan keputusan investasi belum menunjukkan hasil yang konsisten, baik dari segi arah maupun signifikansi pengaruh. Kedua, perbedaan operasionalisasi variabel antar penelitian menyulitkan perbandingan temuan, terutama karena media sosial diukur melalui berbagai aspek, seperti penggunaan informasi digital, pengaruh influencer, dan interaksi sosial, sedangkan keputusan investasi tidak selalu dibedakan dari niat berinvestasi. Ketiga, cakupan penelitian sebelumnya beragam, baik dari sisi kelompok usia, wilayah penelitian, maupun jenis instrumen investasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang secara khusus menelaah keterkaitan media sosial, persepsi risiko, dan literasi keuangan dengan keputusan investasi aset kripto pada Generasi Z di Indonesia.

Kontribusi baru penelitian ini terletak pada analisis terpadu terhadap ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan keputusan investasi kripto di kalangan Generasi Z yang telah memiliki pengalaman bertransaksi aset kripto, bukan responden yang sebatas memiliki intensi berinvestasi. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi hubungan antarkonstruk berdasarkan pengalaman investasi yang dilaporkan oleh responden. Selain itu, media sosial

dikaji melalui aspek kredibilitas informasi, sentimen publik, kemudahan akses informasi, dan *fear of missing out* (FOMO), sedangkan persepsi risiko dan literasi keuangan dianalisis sebagai pertimbangan yang berkaitan dengan keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih terintegrasi dalam memahami pilihan investasi kripto pada investor muda.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas bukti empiris dalam kajian *behavioral finance* dengan memperjelas hubungan antara faktor sosial-informasional, persepsi terhadap risiko, dan literasi keuangan dalam keputusan investasi aset digital. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga edukasi keuangan, penyelenggara perdagangan aset kripto, dan regulator dalam menyusun program literasi finansial, meningkatkan kualitas komunikasi risiko, serta mendukung perlindungan investor muda. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan data survei daring dari 100 investor Generasi Z berusia minimal 18 tahun di Indonesia yang telah berpengalaman berinvestasi kripto.

TINJAUAN PUSTAKA

Keputusan berinvestasi pada aset kripto tidak terlepas dari pertimbangan finansial, pengaruh lingkungan sosial, serta respons individu terhadap ketidakpastian. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori pengaruh sosial, dan Prospect Theory untuk menjelaskan keterkaitan Media Sosial (MS), Persepsi Risiko (PR), dan Literasi Keuangan (LK) dengan Keputusan Berinvestasi Kripto (KB) pada Generasi Z. Dalam TPB, Ajzen (1991) menempatkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai faktor pembentuk niat individu untuk bertindak. Pada konteks investasi kripto, informasi dari lingkungan digital berpotensi membentuk sikap dan persepsi mengenai pandangan sosial, sedangkan pemahaman finansial dapat membantu individu menilai kemampuan serta pilihan investasinya. Dengan demikian, TPB menyediakan kerangka konseptual untuk memahami keterkaitan faktor sosial dan kemampuan finansial dengan keputusan investasi, meskipun konstruk dalam penelitian ini tidak mengukur komponen TPB secara langsung.

Singh & Chakraborty (2024) menjelaskan bahwa keterkaitan media sosial dengan keputusan investasi dapat dipahami melalui perspektif pengaruh sosial dan pemrosesan informasi. Interaksi dalam komunitas digital memungkinkan individu memperoleh pandangan dari pengguna lain sekaligus membentuk penilaian terhadap suatu pilihan investasi. Dalam konteks ini, opini, kredibilitas informasi, dan aktivitas komunitas daring berpotensi memengaruhi cara investor mengevaluasi aset kripto. Relevansi mekanisme tersebut turut didukung oleh Kuerzinger & Stangor (2024), yang menemukan bahwa sentimen dalam unggahan media sosial dapat memengaruhi perilaku investasi melalui perubahan penilaian individu terhadap informasi keuangan.

Sementara itu, *Prospect Theory* menjelaskan bahwa penilaian terhadap keuntungan dan kerugian dipengaruhi oleh persepsi subjektif ketika individu menghadapi ketidakpastian (Kahneman & Tversky, 1979). Konsep *loss aversion* menjelaskan bahwa individu cenderung merasakan dampak psikologis kerugian lebih kuat daripada kepuasan yang diperoleh dari keuntungan dalam jumlah yang sama. Perspektif ini menjadi dasar untuk memperkirakan bahwa peningkatan persepsi risiko berkaitan dengan menurunnya kecenderungan berinvestasi pada aset kripto. Ketiga perspektif tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan keputusan investasi. Teori pengaruh sosial dan TPB memberikan dasar bagi hubungan Media Sosial dengan Keputusan Berinvestasi, *Prospect Theory* mendukung arah

hubungan Persepsi Risiko, sedangkan TPB membantu menjelaskan relevansi Literasi Keuangan melalui kemampuan individu dalam mengevaluasi pilihan finansial.

Keputusan Investasi Kripto (KB)

Keputusan investasi berkaitan dengan pemilihan instrumen dan penempatan dana berdasarkan pertimbangan atas potensi keuntungan serta risiko yang menyertainya. Lestari et al. (2023) menjelaskan bahwa keputusan tersebut mengandung ketidakpastian karena hasil investasi baru dapat diketahui setelah dana ditempatkan. Dalam investasi kripto, ketidakpastian ini semakin relevan mengingat perubahan harga, karakteristik aset digital, serta kebutuhan untuk mengevaluasi informasi sebelum menentukan pilihan. Kim & Fan (2025) menyoroti kompleksitas keputusan investasi kripto serta pentingnya informasi dalam mengurangi ketidakpastian. Penelitian tersebut juga membedakan pengalaman investasi yang telah terjadi dari pertimbangan untuk berinvestasi pada masa mendatang.

Pada penelitian ini, KB dioperasionalkan melalui empat indikator, yaitu rencana menambah investasi (KB1), kesiapan menghadapi risiko (KB2), pencarian informasi secara aktif (KB3), dan konsistensi dalam berinvestasi (KB4). Keempat indikator tersebut mencerminkan orientasi keputusan dan perilaku investasi yang dilaporkan oleh responden. Dengan demikian, konstruk KB dipahami sebagai penilaian responden terhadap keputusan investasinya, bukan ukuran objektif berdasarkan catatan transaksi.

Media Sosial (MS) dan Keputusan Investasi Kripto (KB)

Media sosial menjadi salah satu saluran yang digunakan investor untuk mengakses informasi keuangan, mengikuti perkembangan pasar, dan memperoleh pandangan dari komunitas digital. Kim & Fan (2025) mengemukakan bahwa pemanfaatan media sosial memungkinkan penyebaran informasi investasi secara cepat, meskipun kualitas dan keandalan informasi tetap memerlukan pertimbangan pengguna. Dalam perspektif teori pengaruh sosial, informasi yang disampaikan melalui media sosial dapat berfungsi sebagai rujukan dalam mengevaluasi aset sekaligus membentuk persepsi mengenai pilihan yang dianggap menarik oleh lingkungan sosial. Mekanisme informasional tercermin melalui pemanfaatan kredibilitas sumber dan kemudahan memperoleh pengetahuan investasi, sedangkan mekanisme normatif berkaitan dengan opini publik serta kecenderungan mengikuti tren. TPB turut memberikan dasar konseptual karena paparan informasi sosial berpotensi berkaitan dengan pembentukan sikap dan norma subjektif investor.

Pengukuran Media Sosial (MS) dalam penelitian ini mencakup empat aspek, yaitu kredibilitas sumber informasi (MS1), sentimen dan opini publik (MS2), kemudahan akses informasi investasi (MS3), serta fear of missing out atau FOMO (MS4). Aspek kredibilitas menggambarkan kepercayaan terhadap sumber informasi, sementara sentimen publik berkaitan dengan respons investor terhadap pandangan positif yang beredar. Kemudahan akses menunjukkan peran konten digital dalam membantu pemahaman investasi, sedangkan FOMO mencerminkan dorongan mengikuti tren agar tidak kehilangan peluang yang dipersepsikan.

Dukungan empiris mengenai arah hubungan tersebut ditemukan dalam studi Kim dan Fan (2025), yang mengidentifikasi keterkaitan positif antara penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dan investasi aset kripto. Rijanto & Utami (2024) juga melaporkan pengaruh positif pemengaruh media sosial terhadap keputusan investasi kripto. Sang (2026) menunjukkan adanya keterkaitan pemengaruh keuangan di media sosial dengan sikap dan keputusan investor kripto. Berbeda dengan hasil tersebut, Martaningrat & Kurniawan (2024) tidak memperoleh bukti pengaruh langsung yang signifikan dari pengaruh sosial terhadap

keputusan investasi kelompok Milenial dan Generasi Z, meskipun peran pemengaruh keuangan terbukti signifikan.

Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh sosial secara umum dan pengaruh informasi dari sumber tertentu tidak selalu menghasilkan hubungan yang sama. Namun, bukti empiris mengenai pemanfaatan informasi digital, bersama mekanisme pengaruh informasional dan normatif, memberikan dasar bagi dugaan hubungan positif antara media sosial dan keputusan investasi.

H1: Media sosial (MS) berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi (KB) pada aset kripto.

Persepsi Risiko (PR) dan Keputusan Investasi Kripto (KB)

Persepsi risiko menggambarkan penilaian individu terhadap ketidakpastian dan kemungkinan mengalami konsekuensi merugikan dari suatu investasi. Chaitanya & Nordin (2021) menjelaskan bahwa penilaian tersebut dapat berkaitan dengan informasi, pengalaman, dan kondisi psikologis investor. Dengan demikian, risiko yang dirasakan tidak selalu identik dengan tingkat risiko objektif karena individu dapat memberikan respons berbeda terhadap kondisi pasar yang sama.

Penelitian ini mengukur Persepsi Risiko (PR) melalui empat aspek, yakni risiko finansial (PR1), risiko psikologis (PR2), ketidakpastian ekonomi (PR3), dan risiko likuiditas (PR4). Risiko finansial berkaitan dengan kemungkinan kehilangan dana, sedangkan risiko psikologis mencerminkan kekhawatiran yang menyertai aktivitas investasi. Ketidakpastian ekonomi menggambarkan penilaian terhadap kondisi eksternal yang memengaruhi nilai aset, sementara risiko likuiditas berkaitan dengan kemungkinan kesulitan merealisasikan investasi ketika diperlukan.

Keempat aspek tersebut relevan dengan *Prospect Theory*, khususnya konsep loss aversion. Ketika kemungkinan kerugian memperoleh bobot lebih besar dalam pertimbangan individu, daya tarik investasi dapat menurun meskipun instrumen tersebut menawarkan peluang keuntungan. Oleh karena itu, persepsi risiko yang lebih tinggi diperkirakan berkaitan dengan kecenderungan investasi yang lebih rendah.

Secara empiris, Chaitanya & Nordin (2021) mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara persepsi risiko dan keputusan investasi. Kim & Fan (2025) melaporkan bahwa tingginya risiko yang dirasakan berkaitan dengan rendahnya kecenderungan berinvestasi kripto. Rodpangtiam et al. (2024) juga menemukan hubungan negatif antara *perceived risk* dan penerimaan investasi kripto. Sebaliknya, Junaidi et al. (2026) memperoleh pengaruh positif dan signifikan pada investor Generasi Z di Kabupaten Jember. Meskipun temuan sebelumnya menunjukkan arah yang berbeda, argumentasi loss aversion serta bukti empiris mengenai kecenderungan menghindari investasi berisiko menjadi dasar perumusan hipotesis negatif. Dalam konteks aset kripto, semakin besar potensi kerugian yang dipersepsikan, semakin rendah kecenderungan investor untuk memilih instrumen tersebut.

H2: Persepsi risiko (PR) memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap keputusan berinvestasi (KB) pada aset kripto.

Literasi Keuangan (LK) dan Keputusan Investasi Kripto (KB)

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan memahami informasi finansial dan menerapkannya dalam pengelolaan sumber daya ekonomi (OECD, 2020). Lusardi & Mitchell (2023) menekankan relevansi pengetahuan keuangan dalam membentuk

pertimbangan individu ketika menghadapi pilihan ekonomi. Dalam aktivitas investasi, pemahaman tersebut dapat mendukung evaluasi keuntungan, risiko, serta alternatif penempatan dana.

Pada penelitian ini, Literasi Keuangan (LK) diukur melalui empat aspek, yaitu pemahaman risiko dan imbal hasil (LK1), perencanaan keuangan (LK2), pengelolaan arus kas (LK3), dan diversifikasi portofolio (LK4). Pemahaman risiko dan imbal hasil berkaitan dengan kemampuan mempertimbangkan konsekuensi investasi. Perencanaan keuangan dan pengelolaan arus kas mencerminkan penerapan prinsip keuangan dalam menentukan alokasi dana, sedangkan diversifikasi menggambarkan pertimbangan penyebaran investasi untuk mengelola risiko.

Keterkaitan LK dengan KB dapat dijelaskan melalui TPB, khususnya relevansi pengetahuan finansial terhadap keyakinan individu dalam mengevaluasi dan menjalankan pilihan investasi. Investor dengan pemahaman keuangan yang lebih memadai diperkirakan mampu menelaah informasi, membandingkan alternatif, dan mempertimbangkan risiko secara lebih terarah. Meskipun demikian, literasi keuangan tetap merupakan konstruk yang berbeda dari *perceived behavioral control* dalam TPB.

Dukungan empiris terhadap arah positif ditemukan pada penelitian Lestari et al. (2023), yang mengidentifikasi pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi kripto. Hasil sejalan juga dilaporkan oleh Sa'diyah et al. (2024) serta Alghani & Wiksuana (2026). Sementara itu, Rijanto & Utami (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berperan signifikan dalam memoderasi hubungan pemanfaatan teknologi finansial maupun pemengaruh media sosial dengan keputusan investasi. Hasil tersebut tidak secara langsung bertentangan dengan temuan pengaruh positif literasi keuangan karena peran moderasi dan hubungan langsung merupakan dua bentuk hubungan statistik yang berbeda. Dengan mempertimbangkan kemampuan finansial dalam mengevaluasi pilihan investasi dan dukungan empiris yang tersedia, penelitian ini memperkirakan adanya arah hubungan positif antara LK dan KB.

H3: Literasi keuangan (LK) menunjukkan pengaruh dengan arah positif terhadap keputusan berinvestasi (KB) pada aset kripto.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan eksplanatori untuk menguji keterkaitan MS, PR, dan LK terhadap KB di kalangan Generasi Z Indonesia. Populasi penelitian mencakup individu Generasi Z yang berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman berinvestasi aset kripto. Penentuan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling berdasarkan empat kriteria, yaitu (1) lahir pada periode 1997–2012 dan berusia minimal 18 tahun saat mengisi kuesioner, (2) berdomisili di Indonesia, (3) pernah mengakses informasi investasi kripto melalui media sosial, serta (4) memiliki pengalaman melakukan investasi atau transaksi aset kripto. Kriteria tersebut ditetapkan agar responden memiliki pengalaman investasi yang relevan dengan tujuan penelitian, bukan hanya ketertarikan terhadap aset kripto.

Instrumen penelitian dikembangkan dengan mengacu pada landasan konseptual dan temuan empiris terdahulu yang relevan dengan masing-masing variabel. Pemilihan indikator mempertimbangkan definisi operasional konstruk serta karakteristik investasi kripto pada Generasi Z. Sebanyak 16 indikator digunakan untuk mengevaluasi empat konstruk yang digunakan dalam penelitian, yang masing-masing diukur melalui empat indikator. Redaksi

pernyataan disesuaikan dengan konteks investasi kripto dan pengalaman responden. Pengukuran menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 (STS) hingga 5 (SS). Rincian definisi operasional, indikator, dan sumber referensi setiap konstruk disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Variabel	DOV	Indikator Empiris	Sumber Rujukan
Media Sosial (MS)	Pemanfaatan platform digital oleh Generasi Z untuk memperoleh informasi, mengikuti opini dan rekomendasi, serta mengevaluasi peluang investasi aset kripto.	Kredibilitas sumber informasi	(Shah et al., 2024); dikembangkan peneliti
		Sentimen dan opini publik	
		Kemudahan akses informasi	
		Fear of Missing Out (FOMO)	
Persepsi Risiko (PR)	Penilaian subjektif investor Generasi Z terhadap potensi kerugian, konsekuensi psikologis, ketidakpastian ekonomi, dan hambatan likuiditas dalam investasi aset kripto.	Risiko finansial	(Sobolev & Kallinterakis, 2024); (Arnone, 2026); dikembangkan peneliti
		Risiko psikologis	
		Ketidakpastian ekonomi	
		Risiko likuiditas	
Literasi Keuangan (LK)	Kecakapan individu Generasi Z dalam memahami dan menerapkan prinsip finansial untuk mengevaluasi risiko, merencanakan penggunaan dana, serta menentukan pilihan investasi aset kripto.	Pemahaman risiko dan imbal hasil	(Lusardi & Mitchell, 2023); dikembangkan peneliti
		Perencanaan keuangan	
		Pengelolaan arus kas	
		Diversifikasi portofolio	
Keputusan Berinvestasi (KB)	Kecenderungan individu Generasi Z untuk menentukan, melanjutkan, dan mempertahankan aktivitas investasi aset kripto berdasarkan pertimbangan serta keyakinan terhadap pilihan investasinya.	Rencana penambahan investasi	(Danurwenda & Suhartini, 2024); dikembangkan peneliti
		Kesiapan menghadapi risiko	
		Pencarian informasi aktif	
		Konsistensi investasi	

Sumber: Dikembangkan peneliti berdasarkan literatur yang dicantumkan.

Sebelum penyebaran kuesioner utama, instrumen melalui tahap evaluasi awal yang mencakup pemeriksaan kejelasan redaksi, relevansi indikator terhadap konstruk, dan keterpahaman pernyataan oleh calon responden. Evaluasi ini menjadi bagian dari proses penyiapan dan penyempurnaan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Data primer dihimpun melalui kuesioner daring yang mencakup pertanyaan penyaringan, profil demografis, pengalaman investasi, dan pernyataan pengukuran variabel. Karakteristik demografis yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan atau aktivitas utama, rata-rata pendapatan pribadi bulanan, serta wilayah domisili. Seluruh tanggapan diperiksa berdasarkan tahun kelahiran, usia, tempat tinggal, akses informasi kripto melalui media sosial, riwayat investasi, dan kelengkapan jawaban. Respons yang tidak memenuhi persyaratan penelitian atau responden dengan data yang tidak lengkap dikeluarkan dari proses analisis. Setelah proses seleksi, diperoleh 100 respons yang memenuhi kriteria sebagai sampel akhir penelitian.

Data penelitian dianalisis dengan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.1. Evaluasi model pengukuran mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, analisis model struktural dilakukan melalui pemeriksaan kolinearitas, koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), dan kemampuan prediksi (*PLSpredict*). Pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk menilai arah dan signifikansi hubungan antarvariabel berdasarkan koefisien jalur dan p-value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Pengalaman Investasi Responden

Penelitian ini melibatkan 100 investor aset kripto dari kelompok Generasi Z yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Berdasarkan karakteristik usia, responden berusia minimal 18 tahun dengan tahun kelahiran 1997–2012, dan kelompok usia 22 tahun memiliki proporsi tertinggi (17%). Komposisi jenis kelamin didominasi perempuan (61%), sedangkan laki-laki mencapai 39%. Dari tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK/sederajat (42%), diikuti D4/S1 (27%) dan diploma D1–D3 (25%). Berdasarkan aktivitas utama, responden terbanyak bekerja sebagai karyawan swasta (57%), disusul pelajar atau mahasiswa (26%). Sementara itu, kelompok pendapatan pribadi terbesar berada pada kisaran Rp3 juta hingga kurang dari Rp5 juta per bulan (35%), diikuti Rp1 juta hingga kurang dari Rp3 juta (27%).

Sebaran domisili memperlihatkan bahwa responden berasal dari berbagai wilayah Indonesia, dengan konsentrasi terbesar di Pulau Jawa (45%), diikuti Sumatra dan kepulauan sekitarnya (24%), Kalimantan (15%), Sulawesi (9%), Bali dan Nusa Tenggara (5%), serta Maluku (2%). Keragaman wilayah tersebut memberikan gambaran mengenai latar belakang geografis partisipan, meskipun distribusinya belum dapat dianggap mewakili seluruh populasi investor Generasi Z di Indonesia.

Ditinjau dari pengalaman investasi, sebanyak 39% responden telah bertransaksi kripto selama enam hingga kurang dari dua belas bulan, sedangkan 34% memiliki pengalaman di bawah enam bulan. Responden dengan pengalaman satu hingga kurang dari tiga tahun mencapai 23%, sementara 4% lainnya telah berinvestasi selama tiga tahun atau lebih. Dengan demikian, 73% partisipan memiliki pengalaman investasi kurang dari satu tahun. Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa sampel didominasi investor dengan pengalaman relatif singkat. Karakteristik demografis dan pengalaman investasi ini menjadi konteks penting dalam menafsirkan keterkaitan MS, PR, dan LK dengan KB pada Generasi Z.

Gambaran Statistik Variabel Penelitian

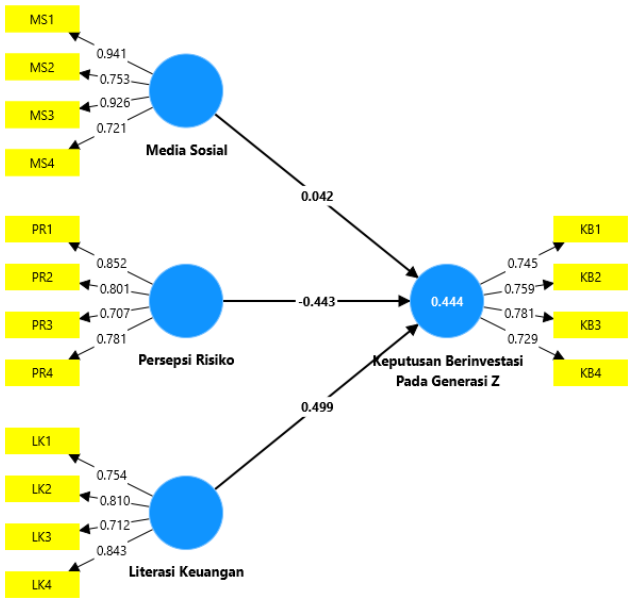
MS memperoleh mencatat skor rata-rata paling tinggi, yakni 3,31, yang mengindikasikan, bahwa responden mempertimbangkan informasi dari platform digital

dalam aktivitas investasi kripto. KB mencatat rata-rata 3,29, mencerminkan kecenderungan yang moderat dalam merencanakan dan mempertahankan aktivitas investasi. Sementara itu, PR memiliki nilai rata-rata 3,20, yang menggambarkan tingkat penilaian sedang terhadap potensi kerugian dan ketidakpastian investasi kripto. Literasi Keuangan (LK) mencatat nilai rata-rata paling rendah, yakni 3,06, yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman responden serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip finansial masih tergolong sedang. Secara keseluruhan, keempat variabel berada dalam kategori sedang, dengan MS memiliki rata-rata tertinggi dan LK terendah. Temuan deskriptif tersebut menggambarkan kecenderungan jawaban responden, tetapi belum menunjukkan kekuatan maupun signifikansi hubungan antarvariabel. Selain itu, pengukuran literasi keuangan didasarkan pada penilaian diri sehingga tidak dapat langsung ditafsirkan sebagai tingkat penguasaan finansial yang teruji secara objektif.

Hasil Analisis PLS-SEM

Hasil pengolahan data menggunakan PLS Algorithm ditampilkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan hubungan antara MS, PR, dan LK dengan KB kripto pada Generasi Z.

Gambar 1. Hasil perhitungan PLSAlgorithm



Sumber : data penelitian, diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi, LK memiliki koefisien jalur positif sebesar 0,499, sedangkan PR menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,443. MS memiliki koefisien jalur positif 0,042. Nilai R^2 mencapai 0,444 mengindikasikan bahwa kombinasi MS, PR, dan LK dapat menerangkan 44,4% keragaman KB kripto pada Generasi Z. Diagram hasil estimasi turut memperlihatkan besaran *outer loading* masing-masing indikator yang digunakan dalam pengujian kualitas pengukuran. Analisis kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan validitas dan konsistensi internal konstruk, penilaian hubungan struktural antarvariabel, serta pengujian signifikansi statistik melalui teknik *bootstrapping*.

Evaluasi Validitas Konvergen (Outer Loading dan AVE)

Evaluasi validitas konvergen pada penelitian ini difokuskan pada pemeriksaan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk keempat konstruk, yaitu MS, PR, LK, dan KB kripto pada Generasi Z. Penilaian dilakukan dengan menggunakan batas minimum 0,70 untuk *outer loading* dan 0,50 untuk AVE. Hasil pengujian disajikan pada tabel 3.

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa seluruh indikator memperoleh outer loading yang melampaui 0,70. Demikian pula, keempat konstruk penelitian, yakni MS, PR, LK, dan KB, mencatat nilai AVE lebih dari 0,50. Capaian tersebut mengonfirmasi bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang ditetapkan.

Tabel 2. Indikator validitas (*Outer loadings*) dan AVE

Variabel laten	Variabel Konstruk	Loading (>0.70)	AVE(>0,5)
MS	MS1	0.941	0.707
	MS2	0.753	
	MS3	0.926	
	MS4	0.721	
PR	PR1	0.852	0.619
	PR2	0.801	
	PR3	0.707	
	PR4	0.781	
LK	LK1	0.754	0.611
	LK2	0.810	
	LK3	0.712	
	LK4	0.843	
KB	KB1	0.745	0.568
	KB2	0.759	
	KB3	0.781	
	KB4	0.729	

Sumber : data penelitian, diolah (2026)

Reliabilitas Konstruk (*Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*)

Evaluasi reliabilitas pada penelitian ini mencakup empat konstruk, yaitu Media Sosial, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, dan Keputusan Berinvestasi Kripto. Pemeriksaan dilakukan melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan kriteria minimum 0,70 untuk masing-masing ukuran. Rincian temuan berdasarkan pengolahan data penelitian ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Konstruk R*eliability*

Variabel laten	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
MS	0.869	0.905	reliabel
PR	0.793	0.866	reliabel
LK	0.788	0.862	reliabel
KB	0.748	0.840	reliabel

Sumber : data penelitian, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Cronbach's Alpha seluruh konstruk berada pada rentang 0,748–0,869, sedangkan Composite Reliability berkisar antara 0,840–0,905. Seluruh nilai

tersebut melampaui ambang minimum 0,70, sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang memadai dan memenuhi kriteria reliabilitas. MS memperoleh nilai reliabilitas tertinggi, sementara KB pada Generasi Z mencatat nilai terendah, tetapi tetap memenuhi kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan dapat digunakan dalam evaluasi model pada tahap selanjutnya.

Validitas Diskriminan (*Heterotrait-Monotrait Ratio* / HTMT)

Pemeriksaan validitas diskriminan dilakukan terhadap enam pasangan konstruk menggunakan pendekatan HTMT. Evaluasi ini mengacu pada ambang batas 0,90 untuk memastikan bahwa MS, PR, LK, dan KB memiliki keterbedaan empiris. Rincian hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Heterotrait Monotrait* (HTMT)

Koefisien jalur Variabel laten	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)	Keterangan
LK <-> KB	0.615	Memenuhi
MS <-> KB	0.202	Memenuhi
MS <-> LK	0.126	Memenuhi
PR <-> KB	0.555	Memenuhi
PR <-> LK	0.112	Memenuhi
PR <-> MS	0.213	Memenuhi

Sumber : data penelitian, diolah (2026)

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa nilai HTMT berkisar antara 0,112 hingga 0,615. Pasangan LK dan KB kripto mencatat angka tertinggi, yaitu 0,615, sementara pasangan PR dan LK menghasilkan angka terendah sebesar 0,112. Seluruh pasangan konstruk memperoleh nilai di bawah 0,90, sehingga tidak ditemukan indikasi masalah validitas diskriminan berdasarkan kriteria yang digunakan. Temuan ini memberikan dukungan bahwa keempat variabel laten dapat dibedakan secara empiris dan memenuhi persyaratan pengukuran untuk melanjutkan analisis struktural.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menelaah hubungan MS, PR, dan LK dengan KB pada Generasi Z. Analisis mencakup pemeriksaan kolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), kemampuan penjelasan model melalui koefisien determinasi (R^2), kontribusi masing-masing variabel prediktor berdasarkan *effect size* (f^2), serta relevansi prediktif melalui PLSpredict. Rangkuman hasil evaluasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Model Struktural dan Kemampuan Prediksi

Panel A. Kolinearitas dan kontribusi prediktor			
Hubungan Antarvariabel	**VIF**	**f-square**	**kategori f-square**
LK → KB	1,007	0,445	Besar
MS → KB	1,035	0,003	Sangat kecil
PR → KB	1,031	0,343	Sedang

Panel B. Kemampuan penjelasan dan relevansi prediktif					
Variabel Laten	**R-square**	**R-square adjusted**	**Q^2predict**	**RMSE**	**MAE**
KB	0,444	0,427	0,375	0,806	0,651

Sumber : data penelitian, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai VIF seluruh variabel prediktor berkisar antara 1,007 hingga 1,035, jauh di bawah batas maksimum 5,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas yang berarti dalam estimasi hubungan struktural. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,444 memperlihatkan bahwa MS, PR, dan LK secara bersama-sama mampu menjelaskan 44,4% variasi KB, sedangkan 55,6% sisanya belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,427 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model setelah mempertimbangkan jumlah prediktor mencapai 42,7%, sehingga berada di antara kategori lemah dan moderat.

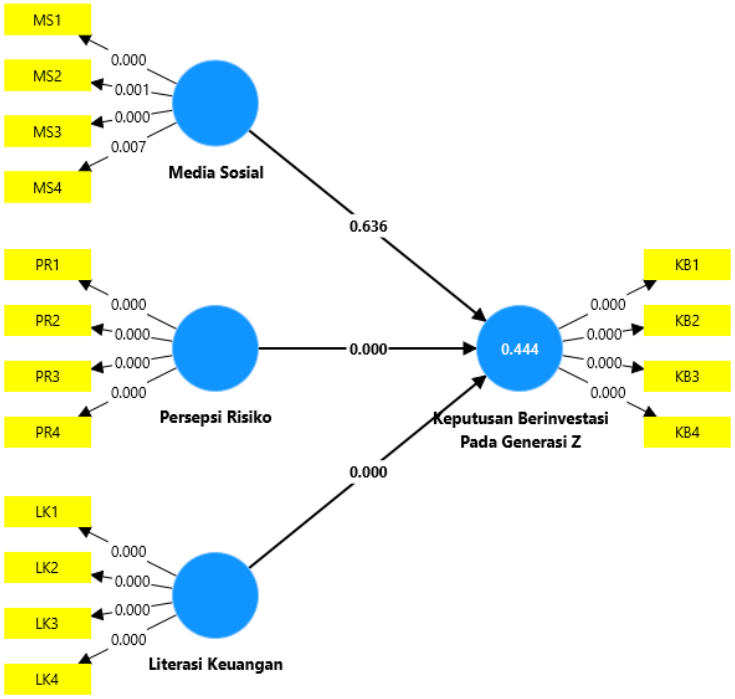
Ditinjau dari kontribusi masing-masing prediktor, LK memperoleh nilai f^2 tertinggi sebesar 0,445 dan tergolong besar, diikuti PR sebesar 0,343 yang termasuk kategori sedang. Sebaliknya, MS mencatat nilai f^2 sebesar 0,003, yang berada di bawah ambang kategori kecil. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa LK memiliki kontribusi relatif terbesar terhadap kemampuan penjelasan KB, disusul PR, sedangkan kontribusi MS sangat terbatas.

Evaluasi PLSpredict menghasilkan nilai Q^2predict sebesar 0,375, dengan RMSE sebesar 0,806 dan MAE sebesar 0,651. Nilai Q^2predict yang positif mengindikasikan adanya relevansi prediktif terhadap KB. Namun, tingkat akurasi prediksi belum dapat ditentukan secara menyeluruh karena hasil perbandingan kesalahan prediksi dengan Linear Model (LM) belum tersedia. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa model tidak menghadapi masalah kolinearitas yang berarti, memiliki kemampuan penjelasan yang belum mencapai kategori moderat, serta menunjukkan relevansi prediktif terhadap keputusan investasi kripto pada Generasi Z.

Evaluasi Signifikansi Hubungan (*Bootstrapping*)

Melalui prosedur *bootstrapping*, diperoleh p-value sebesar 0,636 untuk hubungan MS dengan KB kripto. Sementara itu, PR dan LK masing-masing mencatat p-value < 0,001. Pada taraf signifikansi 5%, hasil tersebut memperlihatkan bahwa hanya PR dan LK yang memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan KB kripto pada Generasi Z. Adapun hubungan MS tidak terbukti signifikan.

Gambar 2. *Bootstrapping*



Sumber : data penelitian, diolah (2026)

Selanjutnya, penilaian hipotesis mengacu pada besaran koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistics*, serta *p-values* yang diperoleh dari analisis. untuk menentukan arah hubungan, signifikansi pengaruh, serta keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Hasil pengujian masing-masing hipotesis disajikan pada bagian berikut.

Uji Hipotesis Penelitian

Analisis hipotesis difokuskan pada hubungan MS, PR, dan LK dengan KB kripto pada Generasi Z. Penentuan arah hubungan mengacu pada koefisien jalur, sedangkan signifikansi statistik dinilai melalui *t-statistics* dan *p-values* dari hasil *bootstrapping* dengan taraf signifikansi 5%. Rincian analisis tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Langsung

Hipotesis	Koefisien Jalur	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values	Keterangan
H1	MS → KB	0,042	0,474	0,636	Ditolak
H2	PR → KB	-0,443	6,504	0,000	Diterima
H3	LK → KB	0,499	6,511	0,000	Diterima

Sumber : data penelitian, diolah (2026)

Pada hubungan MS dengan KB kripto, diperoleh koefisien jalur sebesar 0,042, t-statistics 0,474, dan p-value 0,636. Meskipun arah hubungan positif, nilai probabilitas yang melampaui 0,05 tidak memberikan dukungan statistik terhadap hipotesis pertama (H1).

PR mencatat koefisien −0,443 dengan *t-statistics* 6,504 dan *p-value* < 0,001. Arah negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan risiko yang dirasakan berkaitan dengan melemahnya kecenderungan Generasi Z untuk berinvestasi kripto. Bukti statistik yang

diperoleh mendukung hipotesis kedua (H2).

Pada LK, estimasi koefisien mencapai 0,499 dengan *t-statistics* 6,511 dan *p-value* < 0,001. Hasil ini memperlihatkan keterkaitan positif yang bermakna secara statistik antara pemahaman finansial dan keputusan investasi kripto. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga (H3) memperoleh dukungan empiris.

Secara keseluruhan, dua dari tiga hipotesis penelitian didukung oleh hasil analisis. LK mencatat koefisien absolut paling besar, disusul PR, sedangkan MS memiliki koefisien paling kecil dan tidak signifikan secara statistik.

Pembahasan

Peran Media Sosial terhadap Keputusan Berinvestasi Kripto pada Generasi Z

Hubungan antara MS dan KB kripto pada Generasi Z menunjukkan arah positif, tetapi tidak signifikan secara statistik ($\beta = 0{,}042$; $p = 0{,}636$). Hasil ini mendukung temuan Martaningrat & Kurniawan (2024), yang melaporkan bahwa faktor sosial tidak memiliki keterkaitan langsung yang signifikan dengan keputusan investasi kelompok Milenial dan Generasi Z. Akan tetapi, studi tersebut juga mengidentifikasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari financial influencer. Di sisi lain, Kim & Fan (2025) memperoleh bukti mengenai hubungan positif antara pemanfaatan media sosial sebagai sarana memperoleh informasi dan aktivitas investasi aset kripto. Ketidaksamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa peran media sosial dalam keputusan investasi mungkin bergantung pada karakteristik investor, jenis pengaruh yang diamati, serta pendekatan pengukuran yang diterapkan.

Salah satu kemungkinan penjelasan atas hasil yang tidak signifikan adalah bahwa media sosial lebih banyak dimanfaatkan untuk memperoleh informasi awal, sedangkan keputusan investasi dapat melibatkan pertimbangan tambahan, seperti pengalaman pribadi, kondisi finansial, dan evaluasi risiko. Selain itu, pengaruh informasi digital mungkin berlangsung secara tidak langsung melalui pembentukan sikap atau kepercayaan investor. Namun, mekanisme tersebut belum diuji dalam penelitian ini sehingga masih bersifat interpretatif. Dengan demikian, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa media sosial sama sekali tidak berperan, melainkan bahwa hubungan langsungnya dengan keputusan investasi belum terbukti signifikan dalam model yang dianalisis.

Peran Persepsi Risiko terhadap Keputusan Berinvestasi Kripto pada Generasi Z

Analisis memperlihatkan bahwa PR memiliki koefisien negatif yang signifikan secara statistik dalam kaitannya dengan keputusan investasi kripto Generasi Z ($\beta = -0{,}443$; $p < 0{,}001$). Arah hubungan tersebut mengisyaratkan bahwa meningkatnya penilaian terhadap potensi kerugian cenderung disertai melemahnya keputusan untuk berinvestasi pada aset kripto. Hasil ini tidak sejalan dengan studi Junaidi et al. (2026) di Kabupaten Jember, yang memperoleh bukti adanya pengaruh positif dan signifikan dari persepsi risiko terhadap keputusan investasi kripto pada kelompok Generasi Z. Sebaliknya, penelitian Kim & Fan (2025) mengidentifikasi kecenderungan investor untuk mengurangi keterlibatan dalam investasi kripto ketika risiko yang dirasakan semakin besar. Perbedaan hasil antarkajian tersebut memperlihatkan bahwa arah keterkaitan persepsi risiko dengan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh konteks penelitian dan karakteristik investor.

Hubungan negatif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat mencerminkan kehati-hatian investor Generasi Z dalam menghadapi karakteristik pasar kripto yang memiliki volatilitas tinggi dan ketidakpastian harga. Semakin besar risiko finansial, psikologis, ekonomi, dan likuiditas yang dipersepsikan, semakin besar kemungkinan investor

mempertimbangkan kembali keputusan investasinya. Keterbatasan pengalaman berinvestasi yang dimiliki sebagian besar responden diduga turut memengaruhi kehati-hatian mereka dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Penjelasan ini sejalan dengan *Prospect Theory*, yang memandang bahwa penilaian individu terhadap peluang keuntungan maupun potensi kerugian tidak terlepas dari persepsi subjektif, terutama ketika dihadapkan pada pilihan yang penuh ketidakpastian. Persepsi terhadap kemungkinan kerugian dapat memengaruhi penilaian individu terhadap suatu pilihan investasi. Meskipun demikian, penelitian ini tidak menguji mekanisme psikologis tersebut secara langsung sehingga hubungan negatif yang ditemukan tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti kausalitas.

Peran Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Kripto pada Generasi Z

Analisis terhadap LK menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,499 dengan p-value < 0,001. Nilai tersebut memperlihatkan keterkaitan positif yang signifikan secara statistik dengan keputusan investasi kripto, sekaligus menempatkan LK sebagai prediktor dengan koefisien terbesar. Hasil ini mendukung penelitian Sa'diyah et al. (2024), yang mengidentifikasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi aset kripto di kalangan milenial Indonesia. Bukti empiris yang searah juga diperoleh Junaidi et al. (2026) melalui kajian terhadap investor Generasi Z di Kabupaten Jember. Sebaliknya, Firzatullah et al. (2024) tidak menemukan pengaruh literasi keuangan yang bermakna secara statistik pada keputusan investasi kripto kelompok milenial. Ketidaksamaan hasil antarkajian tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan karakteristik responden, instrumen pengukuran, maupun susunan variabel yang dianalisis.

Secara konseptual, hubungan positif tersebut mungkin berkaitan dengan kemampuan investor dalam mengevaluasi risiko dan imbal hasil, merencanakan alokasi dana, serta mempertimbangkan alternatif investasi. Pemahaman keuangan yang memadai dapat membantu individu menilai berbagai alternatif investasi secara lebih cermat sebelum menentukan pilihan. Hasil pengujian *effect size* ($f^2 = 0{,}445$) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi terbesar terhadap kemampuan penjelasan model dibandingkan persepsi risiko dan media sosial. Selain itu, hasil pengujian validitas diskriminan melalui HTMT menunjukkan nilai sebesar 0,615 antara Literasi Keuangan dan Keputusan Berinvestasi, sehingga kedua konstruk memenuhi kriteria keterbedaan empiris. Meskipun demikian, keterkaitan beberapa indikator dengan perilaku pengelolaan dan penggunaan dana tetap perlu diperhatikan dalam interpretasi konseptual. Oleh karena itu, temuan ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi relatif terbesar dalam model penelitian berdasarkan besarnya koefisien jalur dan *effect size*, tetapi tidak secara langsung membuktikan hubungan sebab-akibat dengan keputusan investasi kripto.

SIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa keputusan investasi kripto pada Generasi Z lebih berkaitan dengan pemahaman finansial dan penilaian terhadap risiko dibandingkan informasi yang diperoleh melalui media sosial. Literasi Keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan serta kontribusi terbesar dalam model penelitian, sedangkan Persepsi Risiko menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Sebaliknya, Media Sosial tidak terbukti memiliki hubungan langsung yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan memperoleh informasi digital belum tentu menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan investasi. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan kemampuan mengevaluasi potensi kerugian merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi kripto. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi

pertimbangan bagi lembaga edukasi keuangan dan penyedia layanan investasi untuk mengembangkan program yang menekankan pemahaman risiko, evaluasi informasi, serta pengelolaan dana secara bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal teknik pengambilan sampel, cakupan responden, dan metode pengumpulan data. Penggunaan *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* membatasi generalisasi temuan terhadap populasi investor Generasi Z di Indonesia. Selain itu, penelitian hanya melibatkan 100 responden berusia minimal 18 tahun yang telah memiliki pengalaman investasi kripto, sehingga belum sepenuhnya mewakili keberagaman karakteristik dan pengalaman investor muda. Data yang diperoleh melalui kuesioner daring juga bergantung pada persepsi dan laporan pribadi responden, sehingga berpotensi mengandung *bias respons* serta belum mencerminkan perilaku transaksi secara objektif. Desain *cross-sectional* turut membatasi penafsiran hubungan sebab-akibat. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah dan keragaman responden, mempertimbangkan teknik pengambilan sampel probabilitas apabila tersedia kerangka sampel yang memadai, serta mengombinasikan survei dengan data transaksi aktual. Pengujian faktor psikologis dan perilaku lainnya juga dapat dilakukan untuk memperluas pemahaman mengenai keputusan investasi kripto pada Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, *50*, 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Alghani, A., & Wiksuana, G. B. (2026). The effect of financial literacy on investment decisions with financial wellbeing as a mediating variable (A study on cryptocurrency investors in bali province). *Return: Study of Economic And Business Management*, *5*(1), 13–26. https://return.publikasikupublisher.com/index.php/return/index

Arnone, G. (2026). Risk perception, trust, and investor awareness in crypto-crowdfunding: An empirical analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, *19*(4). https://doi.org/10.3390/jrfm19040288

Bouri, E., Gupta, R., & Roubaud, D. (2019). Herding behaviour in cryptocurrencies. *Finance Research Letters*, *29*, 216–221. https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.07.008

Chaitanya, D. B., & Nordin, N. (2021). The relationship between psychological factors, risk perception and social media on investment decision making. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*. https://doi.org/10.55057/ijaref.2021.3.4.6

Danurwenda, R., & Suhartini, D. (2024). Pengambilan keputusan investasi cryptocurrency pada generasi Z. *Jurnal E-Bis*, *8*(2), 573–583. https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1792

Firzatullah, M., Widagdo, B., & Sa'diyah, C. (2024, June 28). The effect of financial literacy, experienced regret, and risk tolerance on cryptocurrency investment decision-making In millenials. *1st International Conference on Economics and Business (ICEB)*. https://doi.org/10.4108/eai.2-8-2023.2341514

Investortrust. (2026, June 4). Investor kripto indonesia tembus 21,37 juta, kebutuhan investor kini kian beragam. *Investortrust*.

https://investortrust.id/market/105292/investor-kripto-indonesia-tembus-21-37-juta-kebutuhan-investor-kini-kian-beragam

Junaidi, A., Hafidzi, A. H., & Sari, M. I. (2026). Pengaruh herding behavior, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada gen z di kabupaten jember. *Management, and Accounting Studies*, *1*(3), 47–58. https://journal.feb.unmuhjember.ac.id/index.php/JOBMAS/article/view/111

Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, *47*(2), 263–292. https://www.jstor.org/stable/1914185

Kim, K. T., & Fan, L. (2025). Beyond the hashtags: social media usage and cryptocurrency investment. *International Journal of Bank Marketing*, *43*(3), 569–590. https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2023-0665

Kuerzinger, L., & Stangor, P. (2024). The relevance and influence of social media posts on investment decisions of young and social media-savvy individuals — An experimental approach based on Tweets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance, 44*. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.101005

Lestanti, N. (2024, October 29). Bappebti: Investor kripto di indonesia tembus 21,27 Juta, didominasi gen Z dan milenial. *Tribunnews*. https://www.tribunnews.com/new-economy/2024/10/29/bappebti-investor-kripto-di-indonesia-tembus-2127-juta-didominasi-gen-z-dan-milenial

Lestari, D. M., Sadalia, I., & Silalahi, A. S. (2023). The effect of financial literacy, risk perception, overconfidence, and investment experience on cryptocurrency investment decision. *Proceedings of the 19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)*, 158–164. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_21

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Martaningrat, N. W. S., & Kurniawan, Y. (2024). The impact of financial influencers, social influencers, and fomo economy on the decision-making of investment on millennial generation and gen Z of indonesia. *Journal of Ecohumanism*, *3*(3), 1319–1335. https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3604

OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm

Purba, A. (2026, August 7). OJK: Investor aset kripto capai 22,69 juta per juni 2026. *RRI*. https://rri.co.id/medan/ekonomi/keuangan/2631895/ojk-investor-aset-kripto-capai-2269-juta-per-juni-2026

Rijanto, B. P., & Utami, N. (2024). Financial technology, social media influencers, and experience of cryptocurrency investment decisions: Financial literacy's role. *Jurnal Manajemen Maranatha*, *23*(2), 201–216. https://doi.org/10.28932/jmm.v23i2.8717

Rodpangtiam, A., Boonchutima, S., & Mazahir, I. (2024). Perception of social media users regarding cryptocurrency investment adoption: a case of social media platform–Reddit. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2402513

Sa'diyah, C., Widagdo, B., & Fitriasari, F. (2024). Cryptocurrency investment: Evidence of financial literacy, experience, and risk tolerance. *Investment*

Management and Financial Innovations, *21*(3), 148–159. https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.13

Sang, T. M. (2026). Integrating behavioral, social, and technological factors in cryptocurrency investment decisions. *Plos One*, *21*(4 April). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0332256

Shah, M., Patel, R., Sharma, A., Chauhan, R., Maseleno, A., & Isnanto, R. R. (2024). The impact of social media on investment decision-making: An analytical study. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, *2*(4), 294–308. https://doi.org/10.38035/gijea.v2i4

Singh, S., & Chakraborty, A. (2024). Role of social media in investment decision-making: A comprehensive review and future roadmap. *Paradigm: A Management Research Journal*, *28*(1), 45–64. https://doi.org/10.1177/09718907241243187

Slovic, P. (1987). Perception of risk. *Science*, *236*(4799), 280–285. https://www.jstor.org/stable/1698637

Sobolev, D., & Kallinterakis, V. (2024). Risk is in the eye of the investor: Cryptocurrency investors' engagement with risk, regulatory advice, and regulatory institutions. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *44*. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100994

Yaga, D., Mell, P., Roby, N., & Scarfone, K. (2019). *Blockchain Technology Overview*. https://doi.org/10.6028/NIST.IR.8202